

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Wanita karir

Wanita karir adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu wanita dan karir, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wanita memiliki arti perempuan dewasa, sedangkan karir diambil dari bahasa belanda yang mempunyai beberapa arti: Pertama, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan juga jabatan. Kedua, suatu pekerjaan yang memberikan harapan untuk terus maju.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Kontemporer (1991) menjelaskan bahwa arti kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Maka bisa disimpulkan pada intinya wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).²

Istilah “Karir” atau career (Inggris) yang artinya *“A job or profession for which one is trained and which one intends to follow for part or whole of one’s life”* (suatu pekerjaan atau profesi, di mana seseorang perlu pelatihan untuk melakukan pekerjaannya dan berkeinginan untuk menekuninya dalam kehidupannya). Maka dari itu wanita karir bisa diartikan bahwa wanita yang terjun dalam sebuah profesi seperti : bidang usaha, perkantoran dan lain-lain, yang dilandasi dengan pendidikan, keahlian, ketrampilan, kejujuran dan hal-hal yang menjanjikan untuk kemajuan dan juga jenjang karir.

Ada beberapa tokoh juga yang menerjemahkan arti dari wanita karir salah satunya yaitu Ray Sitoresmin Prabuningrat, di dalam bukunya ia mengatakan bahwa wanita karir adalah sesuatu tentang bagaimana seorang perempuan bergelut pada sebuah pekerjaan atau bisa diartikan juga dengan cara seorang perempuan untuk memajukan potensi pada dirinya.³ Selain itu Prof. Dr. Tapi Omas Ihromi juga berpendapat bahwa wanita karir merupakan seorang perempuan yang melakukan sesuatu

¹ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir* (UB Press, 2017), 93.

² Yeni Salim dan Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (English Press, 1991), 1125.

³ Ray Sitoresmin Prabuningrat, *Sosok Wanita Muslimah Pandangan Seorang Artis* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993), 56.

untuk menciptakan sebuah karya dan dengan karya tersebut bisa mendapatkan penghasilan.⁴

Pada umumnya wanita karir melakukan pekerjaannya di luar rumah, sehingga wanita karir tergolong mereka yang bekerja di ranah publik yang membutuhkan suatu keahlian tertentu dengan persyaratan telah menempuh pendidikan tertentu.⁵

Maka dari beberapa penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa secara garis besar wanita karir adalah seorang perempuan yang memilih untuk bekerja atau mengambil peran ganda antara publik dan domestik dengan tujuan-tujuan tertentu, salah satunya seperti aktualisasi diri, mengasah kemampuan atau keterampilan dan juga untuk menambah penghasilan.

Wanita karir, khususnya yang sudah menikah atau sudah berkeluarga, secara otomatis memiliki beban ganda, yaitu tanggung jawab pada keluarga maupun tanggung jawab di lingkungan pekerjaannya. Oleh sebab itu muncul suatu konsep yang disebut peran ganda bagi seorang wanita yaitu pekerjaan di ranah domestik dan juga di ranah publik.

Saat ini ada istilah mengenai pemberdayaan perempuan, dalam hal ini yang dimaksud adalah pencerminan dari kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam segala bidang kehidupan. Oleh karena itu, untuk saat ini peran ganda perempuan yang sudah berkeluarga adalah suatu hal yang menarik untuk di kaji kembali karena dalam hal ini akan membawa konsekuensi pada perubahan pranata atau aturan-aturan dan juga struktur sosial di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Menjadi wanita karir juga memiliki dampak yang positif dan dampak yang negatif, semua keputusan yang diambil memang memiliki resikonya tersendiri, tidak ada yang lebih maupun kurang, karna yang baik adalah selalu berusaha memberikan yang terbaik disetiap langkah dan disesuaikan dengan keadaan masing-masing. Menurut T.Yanggo salah satu dampak positif dari wanita karir adalah :

- a. Ketika seorang wanita terjun ke dalam dunia kerja, maka perekonomian dalam sebuah keluarga akan membaik dan juga stabil, karna beban yang awalnya hanya diberikan

⁴ Ahmad Fahru, 'Iddah Dan Ihdad Wanita Karier', *UIN Syarif Hidayatullah*, 2015, 40.

⁵ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* (Rasail Media Group, 2011), 32-34.

kepada suami saja atau kepada bapak sebagai kepala keluarga untuk saat ini beban tersebut dipikul bersama-sama.

- b. Seorang wanita karir akan menjadi inspirasi bagi orang lain terutama ketika sudah menjadi ibu ia akan menjadi contoh positif bagi anak-anaknya, secara tidak langsung ia juga menginspirasi anak-anaknya bahwa walaupun seorang perempuan tetapi tetap harus mandiri dan juga bisa mencari uang sendiri.
- c. Dengan berkarir seorang wanita dapat mendidik anak-anaknya agar bisa lebih bijaksana, demokratis dan juga tidak otoriter, karna dengan seorang perempuan terjun kedalam sebuah karir maka pola pikir perempuan tersebut akan jauh lebih moderat, lalu ketika ada sebuah kesulitan atau permasalahan wanita karir memiliki pandangan yang lebih luas yang akan memudahkan dalam memecahkan suatu permasalahan.
- d. Wanita karir juga termasuk ke dalam bentuk partisipasi memajukan dan mensejahterakan sebuah bangsa, karna dengan segala kemampuan, keahlian dan bakat yang dimilikinya ia memanfaatkan hal tersebut ke dalam sebuah pekerjaan.⁶

Sedangkan salah satu dampak negatif dari wanita karir adalah :

- a. Ketika seorang wanita yang sudah berkeluarga memilih untuk menjadi wanita karir, komunikasi maupun interaksi antara ibu dan anak pasti akan berkurang yang dalam hal ini jika tidak ada komunikasi yang baik antar pasangan maka akan menimbulkan keretakan sosial.
- b. Wanita karir yang sudah mempunyai keluarga atau mengambil peran ganda antara sebagi ibu rumah tangga dan bekerja, ia tidak akan maksimal sepenuhnya untuk merawat keluarganya, karna ia harus membagi waktu antara tanggung jawab di dalam rumah maupun diluar rumah.
- c. Dengan berkembangnya zaman seorang wanita semakin tinggi untuk memilih bekerja, yang dalam hal ini bisa berdampak pada persentase tingginya angka pengangguran terhadap kaum laki-laki.

⁶ Huzaimah Tahindo, *Perempuan Kontemporer*, (Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 64-65.

- d. Dalam bermasyarakat wanita karir cenderung tidak berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga bisa menimbulkan prasangka yang kurang baik dalam ranah sosial kemasyarakatan.

Bahkan wanita karir rata-rata lebih selalu mementingkan karirnya maupun pendidikannya sehingga terkadang ia selalu menunda bahkan tidak ingin menikah dan meninggalkan kodratnya sebagai perempuan.⁷

Tetapi dampak-dampak negatif dari wanita karir ini dapat diselesaikan dengan beberapa solusi seperti berpakaian sopan ketika keluar rumah, mendapatkan izin suami atau walinya ketika memilih untuk bekerja, tetap mengerjakan kewajiban sebagai istri, ibu atau sebagai anak, bekerja dengan profesi yang halal dan juga yang tidak menimbulkan fitnah.⁸

Seorang wanita karir merupakan wanita yang mematahkan argumen bahwa kodratnya perempuan itu hanya “*masak, macak, manak*” padahal makna dari kodrat sendiri adalah hukum alam atau jika didalam istilah agama itu disebut hukum Allah atau *sunnatullah*. Seseorang harus memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara mutlak dan juga relatif, perbedaan secara mutlak bisa disebut dengan kodrati, biasanya pada hal ini berkaitan dengan hal-hal yang bersifat biologis, contohnya seperti perempuan mempunyai rahim, payudara, haid, hamil, melahirkan dan menyusui. Sementara itu seorang laki-laki memiliki penis dan juga sperma untuk pembuahan. Perbedaan yang relatif biasanya muncul karna adanya interpretasi sosial atau pandangan sosial, maka dari itu hal ini bersifat berubah-ubah dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan waktu. Contohnya seperti ketika seorang perempuan dianggap lebih emosional sedangkan laki-laki lebih rasional, lalu jika seorang perempuan harus dipimpin sedangkan seorang laki-laki yang harus menjadi pemimpin dan lain sebagainya.

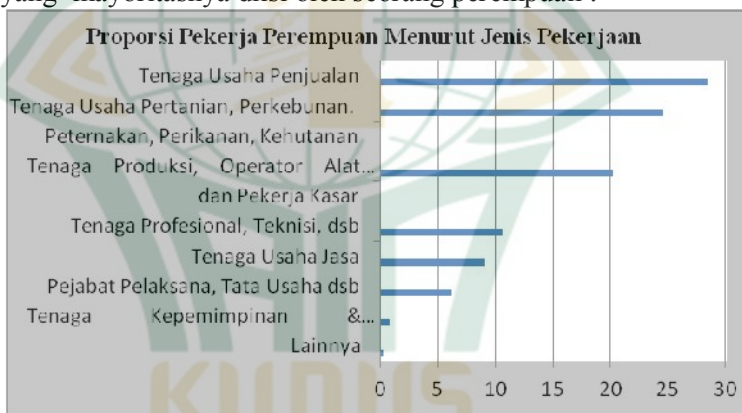
Dimulai dari perbedaan seperti inilah yang menimbulkan pembagian antara ruang dan juga peran. Laki-laki berperan pada ruang publik atau peran produksi, sedangkan seorang perempuan dianggap yang bertanggung jawab pada mengurus bagian rumah atau pada ruang domestik. Walaupun hal ini

⁷ Huzaimah Tahindo, *Perempuan Kontemporer*, (Indonesia: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 64-65.

⁸ W. Wakirin, ‘Wanita Karir Dalam Perspektif Islam’, *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 11.

disebabkan oleh beberapa faktor entah dari struktur maupun kultur hal ini juga berpengaruh pada keyakinan dan juga cara pandang kehidupan seseorang. Maka dari itu akibatnya hal seperti ini yang aslinya bersifat relatif bisa berubah menjadi sesuatu yang bersifat alami atau mutlak dan dari perbedaan antara keduanya juga menjadi penyebab munculnya istilah yang disebut dengan gender.⁹

Padahal diberbagai negara atau pada negara Indonesia sendiri seorang wanita bekerja bukanlah hal yang sangat asing, kebanyakan saat dewasa atau setelah tamat dari masa perkuliahannya seorang perempuan mengambil pilihan untuk bekerja terlebih dahulu dan jika wanita tersebut mengambil langkah untuk menikah dia tidak segan untuk mengambil peran ganda dalam kehidupannya, hal ini bisa dilihat pada website Data Indonesia yang bersumber pada data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan mengenai macam-macam pekerjaan yang mayoritasnya diisi oleh seorang perempuan :



Sumber : Badan Pusat Statistik

“Table Angka Proporsi Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan”¹⁰

Jenis Pekerjaan	Persentase
Tenaga Usaha Penjualan	28,44%
Tenaga Usaha Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan	24,6%

⁹ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian* (LKis Yogyakarta, 1999).hal 21-24.

¹⁰ Monavia Ayu Rizaty, ‘Proporsi Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan’, *DataIndonesia.Id*, 2023 <<https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/apa-mayoritas-pekerjaan-perempuan-di-indonesia>>.

Tenaga Produksi, Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	20,24%
Tenaga Profesional, Teknisi dan Sejenisnya	10,53%
Tenaga Usaha Jasa	9,05%
Pejabat Pelaksana, Tata Usaha dan Sejenisnya	6,2%
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	0,78%
Lainnya	0,16%

Walaupun ada beberapa pekerjaan seperti pada bidang pertanian, perkebunan, dan bidang jasa seperti dokter, guru, pengacara dan lain sebagainya, tetapi pada tabel diatas menunjukan bahwa seorang perempuan dominan bekerja pada tenaga usaha penjualan atau bisa dikatakan dengan berdagang. Contoh Tenaga usaha penjualan itu bisa dalam ranah *fashion* atau pakaian, dalam ranah makanan dan minuman dan juga seperti dalam ranah *skincare* atau kosmetik yang sekarang sedang naik daun dalam dunia perbisnisan.

2. Pengertian Era Milenial

Pada kamus KKBI kata era bisa diartikan dengan masa atau generasi. Ada beberapa tokoh yang mengartikan generasi, seperti Karl Mannheim yang mendefinisikan generasi dengan suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur atau pengalaman historis yang sama. Sedangkan menurut peneliti Kupperschmidt generasi adalah suatu kelompok individu yang menemukan kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran atau umur dan hal-hal yang lain yang memiliki pengaruh dalam fase pertumbuhan mereka.

Dari beberapa sumber mengatakan istilah milenial itu pertama kali dicetuskan oleh William Strauss dan Neil Howe yang dijelaskan di dalam bukunya yang berjudul *“Millennials Rising: The next Great Generation”*. Karl Mannheim juga menjelaskan arti dari generasi milenial adalah generasi yang lahir pada tahun 1980 sampai 2000 atau ada juga yang mengatakan bahwa generasi milenial merupakan *Digital Generation*.¹¹

Pada umumnya, kaum milenial itu keturunan dari generasi Baby Boomers dan juga generasi X, keunikan generasi ini dengan generasi sebelum-sebelumnya yaitu penggunaan dalam

¹¹ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019), 22.

teknologi. Perubahan milenial diawali dari kebutuhan sehari-hari seseorang yang bergantung pada sebuah teknologi. Karena hal-hal inilah yang menjadikan pola asuh generasi milenial berbeda dari generasi-generasi sebelumnya, yang nantinya dari perbedaan pola asuh ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan pada generasi tersebut.¹²

Ada banyak ciri-ciri dari generasi milenial salah satunya yang bisa kita kenali yaitu seperti :

a. *No gadget No life.*

Gadget untuk saat ini memang paling diminati dari berbagai kalangan terutama pada generasi milenial, gadget juga termasuk barang yang berharga bahkan ada yang merasa seperti sebagian dari separuh jiwanya. Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dan ditambah dengan akses internet tanpa batas membuat generasi milenial ini semakin betah berjam-jam dihadapan *smartphone*. Dengan berjalannya waktu dunia pendidikan bahkan pekerjaan juga menggunakan kecanggihan dari teknologi, maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa generasi milenial memang tidak bisa lepas dengan dunia gadget maupun teknologi.

b. Hobi melakukan pembayaran *noncash*.

Kecanggihan teknologi dalam dunia transaksi juga berkembang pada generasi milenial, hal ini bisa mempermudah seseorang melakukan pembayaran atau mempermudah seseorang ketika tidak membawa uang dalam bentuk cash, hal semacam ini bisa disebut dengan E-Wallet atau dompet digital, contoh dari E-Wallet adalah seperti Tapcash, linkaja, GO-PAY, Shopeepay, OVO, DANA dan I-Saku.

c. Suka dengan yang serba cepat dan Instan.

Sisi lain dengan berkembangnya teknologi adalah terpengaruhnya pola pikir dan gaya hidup dari seseorang terutama pada generasi milenial. Memiliki karakter yang ingin serba cepat dan instan juga termasuk dalam gaya hidupnya, seperti lapar tapi tidak ingin masak tinggal pesan lewat Go-Food maupun ShopeeFood, ingin beli barang tanpa pergi ke toko tinggal memesannya lewat lazada, akulaku, blibli, tokopedia dan lain sebagainya.

¹² Muhammad Arif, *Generasi Millenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara* (IAIN Kediri Press, 2021), 2.

d. Kritis terhadap fenomena sosial

Karena generasi milenial ini tinggi mengenai penggunaan teknologi maka sebuah informasi sangat mudah didapatkan kapan saja maupun dimana saja, mereka aktif berpendapat di media sosial tentang apapun berita yang sedang hangat dibicarakan.

e. *Sharing is cool*

Berbagi apapun kesiapapun adalah ciri khas dari generasi milenial, mereka suka berbagi dalam hal apapun, walaupun ada beberapa orang yang tidak suka untuk me ngeshare apa yang didapatkan, tetapi suka berbagi adalah ciri yang dimiliki generasi tersebut, contoh positif dari hal ini adalah seperti suka berbagi rezeki yang dibuatkan video lalu di *upload* ke tiktok maupun youtube yang menjadi inspirasi untuk menyisihkan sebagian apa yang kita miliki untuk orang membutuhkan walaupun hal seperti ini bisa menjadi pro dan kontra tetapi hal ini juga bisa menjadi pengingat bagi orang-orang yang lalai dalam hal bersedekah, tetapi contoh negatif dari hal ini juga seperti cepat tersebarnya berita hoaks dan ramainya akun-akun gosip karna banyak yang menyebar luaskan sebuah berita tanpa mengetahui kebenaran dari berita tersebut.¹³

Generasi milenial bisa disebut juga dengan generasi Y, pada generasi ini banyak melalui masa ke masa sebelum pesatnya IPTEK atau Ilmu Teknologi sampai dengan masa awal berkembangnya teknologi dan sampai pesatnya teknologi seperti sekarang. Maka dengan berbagai masa yang telah dilalui generasi inilah yang lebih banyak berinteraksi pada sebuah kemajuan zaman yaitu dengan adanya kecanggihan sebuah teknologi. Pada generasi ini juga banyak yang menggunakan teknologi komunikasi yang instan atau biasanya disebut dengan media sosial atau medsos, media sosial itu seperti Email, Short Message Service (SMS), Facebook, Twitter, Youtube, Tiktok dan juga Instagram. Selain itu generasi milenial juga banyak yang tertarik pada game online. Dari berbagai hal seperti ini perubahan karakter pun sangat berpengaruh entah itu mengarah ke positif atau mengarah ke negatif. Tetapi menurut Bambang Suryadi generasi Y atau generasi milenial itu “Mereka yang benar-benar memanfaatkan kreativitas untuk menciptakan

¹³ Ainul Millah, *Wanita Muslimah Di Era Milenial* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2020), 10.

sesuatu yang baru”.¹⁴ Maka tidak heran bahwa pada generasi milenial ini banyak dobrakan-dobrakkan baru yang diciptakan oleh generasi tersebut.

Generasi milenial memegang peranan penting dalam memaksimalkan bonus demografi yang dilakukan melalui potensi pada generasi milenial tersebut. Pada dunia kerja sekarang, akan muncul berbagai macam profesi-profesi yang memiliki ciri khas atau karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, untuk memaksimalkan potensi generasi milenial ini maka perlu memahami dan mengetahui bagaimana karakteristiknya.

Dengan memahami karakteristik dari generasi milenial maka bisa juga melihat kondisi Indonesia yang sudah memasuki MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), yang dimaksud MEA ini adalah persaingan tenaga kerja yang tidak hanya antara warga Indonesia saja akan tetapi persaingannya sampai ke luar Negara asing, seperti Negara Singapura, Vietnam, Thailand dan Negara yang lainnya. Maka dari itu pentingnya mengembangkan kemampuan dan meningkatkan produktivitas.

Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial ini memiliki karakteristik yang unik, salah satu ciri-ciri nya yaitu peningkatan penggunaan dengan komunikasi, media dan juga teknologi digital. Karena dibesarkan dengan pesatnya teknologi, generasi milenial ini mempunyai jiwa yang kreatif, informatif, memiliki *passion* dan juga mempunyai kepribadian yang lebih produktif.

Dari hal-hal inilah generasi milenial bisa menciptakan peluang yang banyak dan juga baru, karena generasi ini merupakan generasi yang terbuka akan komunikasi dan teknologi. Penggunaan sosial media juga bisa memberi dampak yang baik akan terbukanya pada pandangan politik dan juga ekonomi.

Generasi milenial juga mempunyai peluang dan kesempatan untuk berinovasi secara luas. Terciptanya ekosistem digital mampu membuat berbagai bidang usaha atau profesi meluas di Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan atau usaha secara online, entah itu dari sektor perdagangan maupun sektor transportasi. Dengan adanya

¹⁴ S D Khansa and D A Dewi, ‘Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.1 (2022), 1028.

ini keberhasilan generasi milenial dalam pemecahan masalah mulai bisa dilihat, salah satunya yaitu adanya grab, gojek, maxim dan kopaja adalah bentuk solusi untuk mempermudah seseorang yang bepergian ketika tidak memiliki transportasi pribadi. Contoh lain dalam sektor perdagangan yaitu adanya Shopee, Tokopedia, Tiktok Shop, Lazada dan Blibli yang mempermudah seseorang untuk berbelanja tanpa harus langsung pergi ke toko atau cukup hanya melewati hp barang-barang yang dibutuhkan bisa di antar lokasi tujuan.¹⁵

3. Wanita Karir Di Era Milenial

Seorang wanita karir selalu melakukan pembaruan dalam kehidupannya dimulai dari mencari hal-hal yang bisa membuat keterampilannya selalu berkembang, membangun jaringan kolega dan juga melakukan identifikasi terhadap potensi diri. Wanita karir memang mempunyai motivasi bekerja yang tinggi contohnya seperti selalu ingin ada kemajuan dan keanekaragaman dalam dunia pendidikan, peningkatan dalam sektor tertentu, pemerataan laki-laki maupun perempuan dan juga permasalahan finansial yang mendorong seorang perempuan untuk bekerja keras demi kebutuhan keseharian. Di era revolusi industri 4.0 kualitas dari sumber daya manusia sangat ditekankan dengan berjalannya kebutuhan tenaga kerja di beberapa sektor, hal ini menandakan bahwa sumber daya manusia memang memiliki peran penting dalam suatu negara karena termasuk ke dalam modal dasar sebuah kekayaan bangsa.

Peningkatan sumber daya manusia memang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang terampil, mandiri, produktif, kreatif, inovatif dan mempunyai orientasi untuk masa depan. Berkaitan dengan inovatif perkembangan dalam ilmu teknologi memang mempermudah masyarakat terutama generasi milenial untuk mendapatkan banyak informasi.¹⁶ Dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya generasi milenial memang mempunyai keunikan tersendiri, generasi ini identik dengan penggunaan teknologi terutama internet, *entertainment*/hiburan dan budaya pop musik. Generasi milenial sangat

¹⁵ Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019), 26.

¹⁶ Anaway Mansyur and Dede Hidayat, 'Analisis Kebutuhan Wanita Karir Di Bidang Pendidikan Era Millennial', *Psikologi Konseling*, 17.2 (2020), 695.

mengedepankan penggunaan internet, bahkan hampir semua kegiatan selalu menggunakan internet, contohnya seperti banyak variasi topik maupun kegiatan yang dilakukan oleh generasi milenial yang bergantung pada internet entah itu dalam ranah musik, olahraga, karir, film, sosial politik, keagamaan dan juga pendidikan.

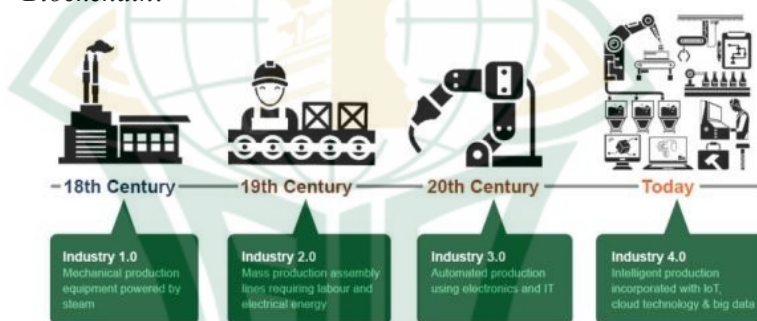
Generasi milenial saat ini menjadikan pendidikan menjadi sebuah prioritas utama untuk menjadi sukses, maka karena itu generasi milenial lebih banyak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan jika dilihat dari persentase dari jenis kelamin saat ini perempuan lebih dominan menduduki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Bahkan dalam data BPS RI, susenas tahun 2009-2015 menunjukan angka partisipasi sekolah (APS) usia 7-18 tahun di pedesaan atau perkotaan berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Setiap tahunnya dimulai tahun 2009-2015 rata-rata lebih tinggi 2% APS perempuan dibandingkan laki-laki, bahkan pada tahun 2015 APS perempuan umur 16-18 tahun menunjukan angka 71,94% sedangkan laki-laki menempati 69,39% maka bisa dilihat bahwa setiap tahunnya dan setiap umurnya perempuan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Dengan berjalanya waktu seorang perempuan sudah mulai merubah *mindset* nya bahwa mereka juga mampu mencapai karir yang lebih gemilang melalui sebuah pendidikan. Dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Pew Research mengatakan bahwa generasi milenial itu terobsesi dengan pendidikan, karir, bisnis dan hal-hal lain yang mengarah kepada kesuksesan. Maka tidak heran bahwa generasi ini senang memperlihatkan aktualisasi dirinya kepada orang lain juga. Dikarenakan generasi milenial ini rata-rata didominasi oleh orang yang berpendidikan maka tidak jarang generasi ini tidak menjadikan sebuah pernikahan menjadi hal utama dalam kehidupannya. Mereka berfikir ketika sudah menikah atau berkeluarga mereka harus membagi waktunya sedangkan untuk meraih sebuah kesuksesan mereka harus dengan waktu yang tidak cepat dan juga menggunakan tenaga yang ekstra. Generasi milenial juga identik dengan selalu mempunyai inovasi yang baru, mampu merekayasa teknologi dan juga memanfaatkan informasi.¹⁷

¹⁷ Jurnal Sosiologi, ‘Tantangan Hidup Perempuan Generasi Milenial “Berkarir Atau Menikah”’, 1.2 (2011), 93–94.

Dengan hal-hal inilah mereka mendapatkan dampak positif untuk mengaplikasikannya dalam sebuah karir maupun pekerjaan.

Pada saat ini dunia industri telah memasuki tahapan revolusi industri 4.0 atau RI 4.0 yang diartikan sebagai dampak lintas sektor teknologi informasi maupun komunikasi, tetapi hal ini juga bisa membawa perubahan terhadap perekonomian dunia maupun kualitas kehidupan secara signifikan, beberapa hal yang mengarah pada produksi juga akan lebih efisien, contohnya seperti munculnya *Artificial Intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT) dan *Cyber Physical System* (CPS) serta teknologi masa kini seperti Big Data, teknologi dalam bidang Biologi seperti *Gen Sequencing*, penyimpanan informasi seperti *Cloud Computing*, mobil tesla yang ramah lingkungan karna tanpa menggunakan bahan bakar nikel dan seperti sistem manajemen basis data khusus yang disebut dengan *Blockchain*.¹⁸



Gambar 1. Sejarah industri 1.0 sampai 4.0
(Sumber:kemenperin.go.id)

Pemanfaatan media masa di era digital ini memberikan kemanfaatan kepada perempuan terutama dalam dunia bisnis, perempuan yang cerdas akan memanfaatkan peluang dari media-media yang ada. Dalam sebuah laporan profil perusahaan 16 subsektor ekonomi kreatif menurut sensus ekonomi 2016 Badan Pusat Statistik dan Badan Ekonomi Kreatif dijelaskan bahwa penguasa disektor ini didominasi oleh pengusaha perempuan sebesar 54.96% dan perempuan juga unggul usaha kreatif dalam bidang bisnis *fashion* dan juga kuliner. Mengenai

¹⁸ Nieke Masruchiyah and Antonia Junianty Laratmase, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12.2 (2023), 132.

urusan kreatif kemampuan perempuan memang bisa diandalkan bahkan dalam keadaan krisis ekonomi pun perempuanlah yang tetap bisa bertahan dalam keadaan tersebut. Maka tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perempuan juga bisa menjadi aktor utama dalam kemajuan ekonomi digital.¹⁹

Pada era milenial ini ada banyak profesi yang saat dulu belum ada tetapi di era sekarang pekerjaan tersebut sedang marak dan juga diminati banyak orang terutama perempuan, pekerjaan tersebut salah satunya yaitu :

a. Barista

Pada generasi milenial persentase pekerjaan barista bisa dibilang cukup tinggi, pekerjaan yang berada di kedai kopi ini bisa menjadi solusi terutama untuk mahasiswa yang ketika pagi kuliah dan malamnya kerja *part time* seperti barista ini.

b. Telemarketing

Telemarketing adalah pekerjaan fokus kepada pemasaran dan kenaikan penjualan produk atau jasa dalam suatu bisnis. Pekerjaan ini banyak digunakan pada perusahaan-perusahaan maupun UMKM, karna profesi ini diminati oleh generasi milenial terutama perempuan dan identik dengan digital atau teknologi, maka sekarang telemarketing memanfaatkan sosmed untuk mempromosikan produknya, contohnya yang sekarang sedang ramai digunakan adalah *live* di shopee atau tiktok yang disertai keranjang kuning agar orang yang menontonnya dari berbagai kalangan maupun berbagai kota bisa membeli produk yang ia jual dan hal ini bisa disebut sebagai inovasi baru dalam perkembangan perekonomian.

c. Event Planner

Profesi ini merupakan pekerjaan yang menyiapkan sebuah acara dimulai dari konsep, koordinator, vendor sampai logistik dari awal acara sampai akhir acara. Contoh dari pekerjaan event planner adalah wedding organizer, hal ini memang diminati oleh kalangan perempuan terutama generasi milenial karna termasuk pekerjaan yang *freelance* dan memang cocok dipegang generasi milenial karna

¹⁹ Denna Ritonga, 'Kartini Masa Kini; Perempuan Tangguh Di Era Digital', *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8.01 (2021), 21-27.

tugasnya membuat sebuah acara menjadi lebih seru dan juga menarik.

d. Media dan periklanan

Penggunaan media atau sosmed adalah suatu pekerjaan yang melekat pada generasi milenial, ada banyak orang yang terjun pada pekerjaan seperti konten kreator, youtuber, vlogger, selebgram dan juga *influencer*. Pemanfaatan media ini memang digunakan generasi milenial untuk mendapatkan pundi-pundi uang, disamping pekerjaan ini memang lebih menarik dan fleksibel, pekerjaan ini juga termasuk kedalam pekerjaan yang lebih menjanjikan karena hanya bermodalkan kreatif dan percaya diri profesi ini dengan sekali postingnya bisa mendapatkan uang lebih dari gaji seorang UMR.²⁰

e. MUA (Make-Up Artist)

Seorang wanita memang identik dengan merias wajah, hal ini dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk sebuah ladang pekerjaan, walaupun pekerjaan ini memang sudah ada dari dulu akan tetapi profesi ini sangat diminati banyak orang dan juga menjanjikan, jika dulu perias hanya digunakan ketika acara menikah saja, akan tetapi sekarang MUA banyak digunakan hanya sekedar untuk acara-acara tertentu, maka tidak heran jika pekerjaan yang bermodalkan kreatifitas dalam memadukan warna ini dari tahun ke tahun semakin gemilang di era milenial khususnya bagi kaum perempuan.

f. Affiliator

Affiliator adalah pekerjaan yang saat ini digemari banyak orang terutama wanita di era milenial, untuk melakukan pekerjaan ini hanya bermodalkan posting gambar maupun video di sosial media yang disertai dengan link pembelian, karna perempuan suka dengan yang berbau belanja maka pekerjaan ini memang asyik dan menyenangkan. Bahkan semakin banyak orang yang membeli barang yang ia promosikan maka semakin banyak pula komisi yang ia dapatkan.

Maka bisa dilihat bahwa segala sesuatu termasuk penggunaan teknologi maupun media jika dimanfaatkan dengan

²⁰ '10 Pekerjaan Yang Disukai Milenial', *Trans Media CNN*, 2021
<<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20211122135802-566-724402/10-pekerjaan-populer-yang-disukai-milenial>>.

benar akan berdampak positif dan juga menguntungkan bagi penggunaannya terutama kaum milenial yang digunakan sebagai ladang pekerjaan untuk mencari uang.

4. Pandangan al-Qur'an Terhadap Wanita Karir

Dulu saat islam masih pada era jahiliyah seorang wanita sangat dipandang rendah oleh kaum laki-laki, bahkan ketika dikaruniai seorang anak perempuan mereka menganggap hal tersebut adalah sebuah kesialan, aib dan juga hal yang memalukan bagi keluarganya, mereka dengan tega mengubur hidup-hidup ketika mengetahui anak yang lahir adalah berjenis kelamin perempuan, hal ini juga diabadikan oleh Allah swt dalam Q.S an-Nahl/16:58-59, pada ayat tersebut Allah swt menjelaskan bahwa perbuatan keji seperti mengubur hidup-hidup itu adalah termasuk ke dalam perbuatan yang keji dan dibenci oleh Allah swt. Tetapi setelah datangnya islam dan al-Qur'an hal-hal yang binasa satu per satu mulai pudar, dimulai dari mencuri, berjudi dan juga kebiasaan merendahkan harga diri wanita.²¹

Walaupun sampai sekarang perbuatan-perbuatan yang kurang baik tetap masih ada, akan tetapi setidaknya dengan datangnya agama islam dan turunnya al-Qur'an umat manusia mengetahui perbedaan antara perbuatan yang haq dan yang bathil. Dengan berkembangnya zaman eksistensi dari seorang perempuan mulai tinggi, kebebasan memilih keputusan termasuk karir juga sudah mulai tidak terlalu diperdebatkan lagi. Walaupun sebagai umat islam yang mempunyai beberapa aturan dan pengaruh budaya lingkungan setempat akan selalu mempertanyakan maupun mengkaji bagaimana pandangan, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Dalam al-Qur'an bekerja juga bisa dimaknai dengan ibadah, dalam hal ini dijelaskan pada Q.S al-Jumu'ah/62:10, dalam artian lainnya bekerja juga bisa dikatakan dengan memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani maupun rohani. Islam juga mengajarkan manusia untuk bekerja, dalam hal ini juga di jelaskan pada Q.S an-Nisa'/4:29, Allah swt berfirman "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali

²¹ Lulu Mubarakah, 'Wanita Dalam Islam', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6.NO 1 (2021), 25.

berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dalam firman tersebut maka setiap manusia entah itu laki-laki maupun perempuan dituntut untuk bekerja, yang dimaksudkan bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan keberlangsungan kehidupan. Bahkan dalam ilmu Fiqh, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan seorang perempuan bisa bergerak dalam berbagai bidang, dengan segala ilmu pengetahuan, wawasan dan juga keterampilan yang dimiliki seorang perempuan tersebut maka perempuan juga mempunyai hak untuk bekerja ataupun memiliki jabatan tinggi dalam karir nya.

Contoh kemandirian dari seorang perempuan juga dijelaskan pada ayat-ayat al-Qur'an, misalnya seperti dalam Q.S al-Naml/27:23 yang menjelaskan kemandirian seorang perempuan yaitu ratu balqis pada bidang politik, lalu pada Q.S al-Qashash/28:23 yang menjelaskan tentang kemandirian seorang perempuan pada bidang ekonomi (pengelola peternakan) dan juga pada Q.S al-Nisa'/4:75 yang menceritakan mengenai pengelolaan harta perang bagi penindas kaum wanita. Selanjutnya al-Qur'an juga tidak lupa untuk memperhatikan mengenai individualitas seorang wanita yang mengartikan bahwa laki-laki maupun perempuan itu sama dan setara karna semuanya itu hanya berbeda pada amal perbuatannya saja dan dalam hal ini Allah swt menjelaskannya pada Q.S al-Ahzab/33:35.²²

Dalam syariat agama hukum mengenai wanita karir adalah menggunakan prinsip dasar kaidah fiqh “الأصل في الأشياء الإباحة” hukum asal segala sesuatu adalah boleh. Fikih islam selalu memberi hukum asal dengan tidak haram, tidak terlarang, tidak dibenci dan tidak dimurkai oleh Allah swt, kecuali setelah itu muncul adanya dalil nash yang *shahih* (benar) dan *sharih* (tegas) sebagai *Asy-Syari'* (yang berwenang membuat hukum itu sendiri) maka barulah bisa berubah hukum tersebut yang awalnya boleh bisa menjadi haram atau makruh. Apalagi sejauh ini belum ada ayat al-Qur'an maupun hadist yang secara langsung mengharamkan perempuan untuk bekerja, justru ada

²² Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian* (LKis Yogyakarta, 1999), 66.

beberapa ayat yang mendukung laki-laki maupun perempuan untuk berjihad di jalan Allah swt, ayat tersebut seperti Q.S al-Hajj/22:78 :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

Artinya: “Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama.”²³

Jika kita menelaah kembali sejarah awal islam, posisi wanita itu banyak yang melakukan pekerjaan diluar rumah bahkan diperbolehkan bergerak bebas di antara laki-laki, putri pertama Abu Bakar yang bernama Asmah mempunyai kebiasaan membantu pekerjaan suaminya dilapangan yaitu memberi makan hewan peliharaanya yaitu kuda, bahkan pada masa itu juga seorang wanita yang bernama al-Syafa’ binti Abdullah diberi tanggung jawab untuk menjadi pengawas pasar di Madinah oleh Abu Bakar. Dari hal-hal seperti inilah yang bisa menjadi penguat bahwa wanita yang bekerja diluar rumah memang tidak dilarang oleh agama islam yang selama pekerjaan itu dilakukan dengan sesuai kodrat, fungsi dan fitrah sebagai perempuan.²⁴

Al-Qur’an sebagai pedoman umat islam mengatur semua kehidupan umatnya, hal yang terkadang remeh dipandangan manusia saja diatur sedemikian rupa oleh al-Qur’an apalagi hal-hal yang penting dikehidupannya. Al-Qur’an sangat menekankan mengenai akhlak atau etika seseorang, apalagi ketika seorang wanita memilih untuk bekerja, karna dalam hal ini secara tidak langsung wanita tersebut bersosialisasi dengan orang banyak, maka hendaknya sebagai wanita yang baik ia mengetahui tata krama maupun nilai-nilai yang memang sudah al-Qur’an jelaskan dalam ayat-ayatnya, contohnya seperti menjaga sopan santun yang diterangkan dalam Q.S al-A’raf/7:199, berakhlak mulia yang dijelaskan dalam Q.S al-Isra’/17:37, menjaga kehormatan diri yang diterangkan dalam

²³ Dara Nanda Vitera, ‘Wanita Karier Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis’, *Academia.Edu*, 2018, 10.

²⁴ Masripah Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah, ‘Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran’, *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6.2 (2022), 857.

Q.S al-Nisa'/4:25, bekerja secara profesional dan sesuai kodratnya seperti dalam Q.S al-Isra'/17:84, tetap bisa menjaga ketenangan dalam keluarganya seperti yang dijelaskan dalam Q.S al-Rum/30:21 dan hal yang tidak kalah penting ketika sudah menikah adalah tetap bisa berkomunikasi yang baik antara suami dan istri seperti dalam Q.S al-Imran/3:159.²⁵

5. Biografi K.H Husein Muhammad

Husein Muhammad lahir pada tanggal 9 Mei 1953 di kota Cirebon di daerah Arjawinangun, lahir dan dibesarkan dari keluarga besar Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Arjawinangun Cirebon. Ayah nya bernama Muhammad Asyrofuddin dan ibunya bernama Ummu Salma Syathori, putri dari pendiri Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Arjawinangun yaitu K.H Syathori.²⁶ Husein Muhammad lalu menikah dengan Lilik Nihayah Fuad Amin dan dikaruniai lima anak, tiga perempuan dan dua laki-laki, anak yang pertama bernama Hilya Auliya (lahir tahun 1991), Layali Hilwa (lahir tahun 1992), Muhammad Fayyas Mumtaz (lahir tahun 1994), Najlah Hammada (lahir tahun 2002) dan yang terakhir yaitu Fazla Muhammad (lahir tahun 2003).

Husein Muhammad mempelajari agama Islam sejak kecil dan mempelajari Al-Qur'an kepada kakek nya sendiri yaitu K.H Syathori dan juga K.H Mahmud Toha. Pada tahun 1966 Husein Muhammad memulai perjalanan pendidikannya dengan belajar di Sekolah Dasar dan juga di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Dar At-Tauhid Arjawinangun Cirebon, lalu setelah itu mengenyam pendidikan formal di SMPN I Arjawinangun sampai tamat di tahun 1969, setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama beliau melanjutkan pendidikannya di SMA Aliyah di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur selama kurang lebih tiga tahun. Selanjutnya setelah tamat dari Lirboyo beliau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) di jakarta dan tamat pada tahun 1980. Selama menjadi mahasiswa Husein tidak

²⁵ Isna Solihatin, 'Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga', HARKAT: *Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12.2 (2017), 42.

²⁶ Nuruzzaman. Muhammad, *Kiai Husen Membela Perempuan* (pustaka pesantren, 2005), 110.

hanya kuliah saja akan tetapi dengan menghafal Al-Qur'an juga.²⁷

Selama kuliah di PTIQ kyai Husein selalu aktif di setiap kegiatan keorganisasian di eksternal maupun di internal kampus. Bahkan Husein mempunyai inisiatif mengajak rekan-rekan nya untuk mendirikan organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di kampus tersebut. Dimulai dari keaktifan nya mengikuti organisasi inilah Husein juga tertarik pada dunia tulis menulis atau jurnalistik sampai-sampai bisa memelopori salah satu media di kampus yaitu majalah dinding. Karna ketekunannya menulis Husein bisa menembus kancah internasional dan di akui sebagai tokoh feminisme muslim dan juga di beri nama kyai gender.

Setelah menyelesaikan kuliah nya di Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, Husein melanjutkan belajar nya di Al-Azhar Kairo Mesir yang fokus belajar nya hanya kepada kajian khusus Bahasa Arab pada tahun 1980-1983. Di samping itu beliau juga mengaji secara individual kepada salah satu ulama di Al-Azhar sana. Setelah kurang lebih tiga tahun tepat di tahun 1983 beliau kembali lagi ke tanah kelahiran nya yaitu Indonesia untuk menyebarkan ilmu-ilmu yang selama ini telah diperoleh.²⁸

Ada banyak jasa Husein Muhammad dalam dunia pendidikan maupun dalam perkembangan kemajuan yang berbau dengan kegenderan, Salah satu jasa Husein Muhammad tentang pendidikan adalah pada bulan November tahun 2000, beliau mendirikan sekolah tinggi yang diberi nama yaitu Fahmina Institute di Cirebon Jawa Barat lalu mendirikan lagi sekolah tinggi bernama RAHIMA Institute di Jakarta Selatan yang dimana sekolah tinggi ini bergerak dengan isu utama penegak hak-hak perempuan dengan perspektif Islam, lalu selanjutnya beliau juga membuat sebuah forum yang dinamakan forum lintas iman. Tidak berhenti disitu saja, setelah itu beliau bersama teman-teman nya yaitu Ibu Sinta Nuriyah A. Wahid, Mansour Fakih dan juga Muhammad Sobari bersama-sama mendirikan sebuah Pondok Pesantren Pemberdayaan Kaum Perempuan Puan Amal Hayati.

²⁷ Husein Muhammad, *Perempuan, Islam Dan Negara* (Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016), 319.

²⁸ Nuruzzaman. Muhammad, *Kiai Husen Membela Perempuan* (pustaka pesantren, 2005), 113.

Sudah tidak heran lagi bahwa Husein Muhammad memang sosok yang aktif dalam ranah akademik, berani tampil di publik tetapi juga tetap bisa eksis di kalangan kepesantrenan, sehingga Husein Muhammad pernah terlibat di beberapa organisasi salah satunya yaitu :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Dar Al-Fikr Arjawinangun Cirebon
- b. Ketua Badan Koordinasi TKA-TPA Wilayah III Cirebon (1992-Sekarang)
- c. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Arjawinangun Cirebon (1998-Sekarang)
- d. Ketua Umum Yayasan Wali sanga, (1996-Sekarang)
- e. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon (1999)
- f. Penanggung Jawab Buletin Mingguan *Warkah al-Basyar*, Fahmina Institute, Cirebon, (2003-Sekarang)
- g. Anggota Pengurus Associate Yayasan Desantara Jakarta (2002-Sekarang)
- h. Anggota National Board of International Center for Islam and Pluralisme agama (ICIP), Jakarta (2003-Sekarang)
- i. Anggota Dewan Syuro DPP PKB (2001-2005)
- j. Komisioner pada Komnas Perempuan (2007-2009)

Banyak bergelut di beberapa organisasi tidak membuat Husein Muhammad untuk hanya sibuk tampil di publik saja, akan tetapi semangat jurnalis untuk menulis nya sampai kapan pun tetap akan terus menggelora, ada banyak sekali buku, jurnal, maupun artikel dari berbagai bidang keilmuan yang dikarang langsung oleh Husein Muhammad sendiri, salah satunya yaitu :

- a. Fiqh Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender yang di keluarkan oleh LkiS pada tahun 2001.
- b. Ta'liq wa Takhrij Syarah Uqud al-Lujjayn, bersama Forum Kajian Kitab Kuning (FKKK) Jakarta yang di keluarkan oleh LkiS pada tahun 2001.
- c. Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syafiq Hasyim (ed), Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi Lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam. Di keluarkan oleh Mizan pada tahun 1999.
- d. Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk, (ed), Pesantren Masa Depan: Wacana Peberdayaan dan Transformasi Pesantren. Di keluarkan oleh Pustaka Hidayah pada tahun 1999.

- e. Kelemahan dan Fitnah Perempuan, dalam Moqsih Ghazali, et. All, Kedaulatan Perempuan dan Tubuh Seksualitas: Bunga Rampai Pemikiran Ulama Muda. Di keluarkan oleh LKiS pada tahun 2002.
- f. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren. Buku ini di keluarkan oleh YKF-FF pada tahun 2022.
- g. Kebudayaan yang Timpang, dalam M. Ikhsanuddin, dkk. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren, yang di keluarkan oleh YKF-FF pada tahun 2002.
- h. Fiqh Wanita : Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender yang di keluarkan di Negara Malaysia pada tahun 2004.
- i. Pemikiran Fiqh yang Arif, dalam K.H MA. Sahal Mahfud, Wajah Baru Fiqh Pesantren, di keluarkan di Jakarta pada tahun 2004.
- j. Fiqh Seksualitas, yang di keluarkan oleh PKBI pada tahun 2011.
- k. Islam Agama Ramah Perempuan.
- l. Perempuan, Islam, Negara.
- m. Jilbab dan Aurat.
- n. Nabi Mempermudah, Kita Mempersulit.
- o. Buku Fikih HIV/AIDS.
- p. Buku Poligami.
- q. Buku Ijtihad Kiyai Husein.
- r. Fikih Seksualitas.
- s. Tasawuf Falsafi dan Spiritualitas Kemanusiaan.
- t. Kiai Menggugat Gus Dur Menjawab.
- u. Ulama' Yang Memilih Jomblo.
- v. Pendar-endar Kebijaksanaan.
- w. Islam yang Mencerahkan.
- x. Mencintai Tuhan Mencintai Kesenangan.
- y. Aku dan Perempuan.
- z. Kidung Kearifan.

Husein Muhammad juga mendapatkan beberapa penghargaan dari berbagai tokoh maupun instansi, salah satunya yaitu :

- a. Penerima penghargaan Bupati Kabupaten Cirebon sebagai Tokoh Penggerak, Pembina dan Pelaku Pembangunan Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2003
- b. Penerima Penghargaan dari Pemerintah AS untuk "Heroes Acting To End Modern-Day Slavery". (Trafficking in Person). "Award for Heroisme" tahun 2006.

- c. The 500 Most Influential Muslims In The World, (500 Tokoh Berpengaruh di dunia) berturut-turut dari tahun 2010, hingga 2016, dari The Royal Islamic Strategic Studies Center, Yordania.
- d. Gelar Doktor Honoris Causa dari UIN Walisingo Semarang pada tahun 2019.
- e. Penghargaan Ikon Prestasi Pancasila 2020, BPIP, untuk kategori Tokoh Perubahan Sosial.

Husein Muhammad selain berdakwah lewat karya-karyanya beliau juga berdakwah untuk mengkampanyekan hak-hak perempuan lewat media sosial yang sudah jelas pada Era Milenial seperti ini kekuatan dari sosial media memang tinggi, maka dari itu Husein Muhammad memanfaatkan sosial media untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat, salah satu media tersebut adalah YouTube dan Instagram nya “Fahmina Institute” dimana Fahmina Institute ini memang sekolah tinggi yang didirikan oleh Husein Muhammad sendiri sebagai yang lembaga turut berkontribusi pada pembelaan hak-hak perempuan.

Dari kedua akun sosial inilah menjadi salah satu bukti Husein Muhammad memanfaatkan media sosial untuk menyuarakan hak-hak perempuan yang dibungkus dengan kekinian dan juga menarik, karna dengan perantara sosial media ini bisa menyebarkan informasi secara lebih luas lagi dan lebih mudah untuk masyarakat mengakses suatu ilmu pengetahuan terutama mengenai genderan.



**Akun Instagram Fahmina
Institut**



**Akun YouTube Fahmina
Institute**

6. Metode Penafsiran dan Karakteristik K.H Husein Muhammad

Husein Muhammad adalah tokoh gender yang pernyataan-pernyataan nya sering menjadi kontroversi. Gagasan nya juga mendapatkan tanggapan dari berbagai kalangan, di samping banyak yang mendukung nya tetapi banyak pula yang menentang pemikiran nya. Salah satu tokoh yang kurang setuju dengan pernyataan nya yaitu pengasuh Pondok Pesantren jagasatru Cirebon K.H. Syarif Muhammad bin Syekh bin Yahya, yang ketika ditanya mengenai pandangan Husein Muhammad, beliau menjawab: "Husein itu anak muda yang sedang bermain-main saja atau bisa dikatakan dia itu tidak serius".²⁹ Terlepas dari itu tetapi ada juga yang mendukung Husein Muhammad seperti pengasuh Pondok Pesantren Maslakhul Huda K.H M.A Sahal Mahfudz yang menilai bahwa Husein Muhammad adalah sosok yang membela perempuan dan juga sosok yang mampu memetakan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dengan melalui referensi kitab kuning dan juga melalui pendapat-pendapat klasik dengan teliti dan juga kritis.³⁰

Apabila berbicara mengenai kepribadian Husein Muhammad yang berkaitan dengan tafsir, sampai saat ini juga memang belum ditemukan karya nya yang berbentuk kitab tafsir. Namun karya-karya nya selalu menitik beratkan kepada kegenderan entah itu keadilan gender maupun isu-isu mengenai perempuan, akan tetapi disamping itu Husein Muhammad juga tetap menyelipkan unsur-unsur tafsir di dalam nya. Dalam artian, bahwa Husein Muhammad mencoba menafsirkan ayat-ayat gender yang ada di dalam Al-Qur'an.

Sedangkan metode atau corak tafsir dari Husein Muhammad sendiri selalu menitik beratkan pada persoalan perempuan yang ada kaitannya dengan persoalan fiqh yang pembahasan di dalam nya dipertimbangkan dari sisi hukum yang ada di dalam Al-Qur'an. Awal mulanya Tafsir al-Fiqh ini muncul bersamaan dengan Tafsir al-Matsur, khusus nya pada masa Nabi Muhammad Saw dan para sahabat, namun ketika masa tabi'in tabi'in sesudah nya Tafsir Fiqh mempunyai warna baru karena adanya ra'yi atau pendapat yang muncul karena istinbat-istinbat dengan cara ijtihad.

²⁹ K.H Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, 32.

³⁰ K.H Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan* (IRCiSoD, 2019), 5.

Telah diketahui mengenai Al-Qur'an dan Hadits posisi Fiqh sendiri mempunyai letak keberadaan antara nas maupun as-sunah. Jika Al-Qur'an bersifat universal atau umum dan bersifat mutlak benar, maka fiqh hadir dengan sifat yang khusus, fleksibel dan kebenarannya bersifat relatif, karena Fiqh lahir dari akal yang bersifat subjektif, sementara Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah SWT yang tidak ada intervensi sama sekali oleh akal pikiran. Maka dari sinilah Fiqh bisa dikatakan produk zaman yang pemahamannya bisa berkembang dan juga bisa menangkalkan pemahaman yang kaku. Fiqh juga bisa berubah sesuai dengan perubahan sosial, Fiqh juga bisa berkembang sesuai dengan pemikirannya dan pembentuknya. Dari sinilah karena Fiqh berkembang dari masa ke masa dari tempat ke tempat maka muncul sebuah problem-problem dan salah satunya persoalan mengenai kegenderan.³¹

Mengenai metode penafsiran Husein Muhammad dapat disimpulkan bahwa beliau menggunakan metode tafsir maudhu'i. Dimana tafsir maudhu'i ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang sama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya yang selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan, keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lain, lalu kemudian mengistimbatkannya dengan hukum-hukum.³²

Karakteristik pemikiran Husein Muhammad bisa dilihat dan dianalisis dari beberapa hal, salah satunya yaitu :

- a. Husein Muhammad lahir dari keluarga pesantren yang agamanya kuat dan juga lingkungan yang mendukung untuk memperjuangkan hak-hak perempuan, dalam hal ini akan menjadi nilai lebih karena termasuk salah satu kyai yang berani menyuarakan gagasan-gagasan kegenderan melalui berbagai hal, karena sadar akan realita suatu kehidupan.
- b. Husein Muhammad memahami isi Al-Qur'an yang berkaitan dengan kesetaraan gender dilihat dalam perspektif kontekstual dan juga substansial, sehingga ketika

³¹ Marzuki Wahid, *Fiqh Indonesia* (Nuansa Cendekia, 2014), 10.

³² Moh. Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i', *J-Pai*, 1.2 (2015), 273.

ada pandangan lain yang tidak sama dengan pandangan nya, maka tidak langsung menyudutkan apalagi menyalahkan, karena Husein Muhammad selalu menitik beratkan pada kemaslahatan.

- c. Husein Muhammad tidak hanya bergelut pada teori atau wacana saja, akan tetapi beliau juga mengaplikasikan nya dengan beberapa pandangan yang telah di telaah.
- d. Dalam memperjuangkan hak-hak perempuan Husein Muhammad tidak hanya bermodalkan kecerdasan intelektual saja akan tetapi juga bermodalkan nilai-nilai spiritual dan juga profesionalitas, contoh nilai-nilai spiritual yaitu Husein Muhammad selalu merujuk pada al-Qur'an Hadits maupun kitab-kitab klasik untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Sedangkan contoh dari profesionalitas adalah Husein Muhammad memiliki pemikiran yang bijak dan terbuka yang disesuaikan juga dengan perkembangan dari zaman ke zaman.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang wanita karir dalam ranah tafsir memang sudah ada sebelum-sebelumnya, baik terdapat kelebihan maupun kekurangan. Adanya penelitian terdahulu penulis menjadikannya sebagai acuan rujukan ataupun perbandingan agar selaras terhadap penelitian ini, yang jadinya nanti akan digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi, gambaran dan juga orisinalitas penelitian. Penelitian terdahulu tersebut seperti :

Lyatun maryukoh. Skripsi, "wanita karier dalam perspektif Al-Qur'an (analisis pemikiran Amina wadud Muhsin dalam tafsir feminis). Dalam hasil penelitiannya di jelaskan mengenai bagaimana wanita karir dalam pandangan Al-Qur'an, dan juga mengambil salah satu tokoh yaitu Amina wadud, yang juga bisa disebut sebagai seorang wanita karir, karna beliau menjadi guru besar di salah satu Universitas Amerika Serikat dan mempunyai beberapa karya yang intelektual.³³

Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, Nurul Fatonah. Jurnal, "kebolehan wanita berkarir dalam pandangan Al-Qur'an". Dalam hasil penelitiannya di jelaskan mengenai bagaimana Al-Qur'an memandang wanita karir dan juga hukum terhadap wanita karir, contoh nya diperbolehkannya menjadi wanita karir yaitu ketika

³³ Lyatun maryukoh, 'Wanita Karier Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Tafsir Feminis)', 2019.

menghindari hal-hal yang mengarah ke negatif seperti pamer aurat(tabarruj), terlalu bercampur-baur dengan laki-laki yang tidak ada kepentingan (ikhtilath) dan berdua-duaan (khalwat). Nah perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jika penelitian tersebut lebih mengarah ke wanita karir dalam Alquran dan hukumnya, sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai penafsiran Q.S al-Qashah/28:23 dan juga relevansi nya terhadap wanita karir dalam perspektif pemikiran K.H Husein Muhammad.³⁴

Salsabila Husna Dimyati. Skripsi, "konsep wanita karier dalam Q.S al-Ahzab/33:33 perspektif tafsir Al-misbah". Dalam hasil penelitiannya di jelaskan mengenai bagaimana konsep dari wanita karir, penafsiran dari Q.S Al-Ahzab/33:33 dalam tafsir Al Misbah dan juga pandangan wanita karir menurut Quraish Shihab selaku penulis dari tafsir al-misbah itu sendiri, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu jika penelitian tersebut menggunakan Q.S al-Ahzab/33:33, penafsiran nya hanya pada tafsir al Misbah saja dan pemikiran tokoh nya adalah Quraish Shihab, maka pada penelitian ini mengambil nya yaitu Q.S al-Qashah/28:23 dan menggunakan penafsiran dari berbagai kitab tafsir Lalu mengaitkan nya sesuai dengan pemikiran K.H Husein Muhammad.³⁵

Isna Rahmah Solihatin. Jurnal, "konsepsi Al-Qur'an tentang perempuan pekerja dalam mensejahterakan keluarga". Dalam hasil penelitiannya menjelaskan mengenai konsep qurani tentang perempuan pekerja, etika perempuan pekerja dan juga upaya-upaya peningkatan keluarga sejahtera, perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu jika penelitian tersebut mengambil hanya pada konsepsi nya saja dan mengambil secara garis besar yang mengarah kepada wanita pekerja dalam kesejahteraan keluarga, maka bedanya penelitian ini mengambil mengenai wanita karir yang di relevansikan dengan suroh dalam al-Qur'an yaitu Q.S al-Qashah/28:23 dan di dasarkan pada pemikiran tokoh yaitu K.H Husein Muhammad.³⁶

Evi lathifatun Nisa'. Skripsi, "wanita karier menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-misbah". Dalam hasil penelitiannya di

³⁴ Masripah Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, and Nurul Fatonah, 'Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran', *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6.2 (2022).

³⁵ Salsabila Husna dimyati, 'Konsep Wanita Karier Dalam QS. Al-Ahzab Ayat 33 Perspektif Tafsir Al-Misbah', 2022.

³⁶ Isna Solihatin, 'Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga', *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12.2 (2017).

jelaskan mengenai sejarah wanita karir dalam pandangan islam klasik, Islam kontemporer, hak perempuan bekerja di luar rumah dan juga mengenal lebih dalam sosok M. Quraish Shihab seorang mufasir kitab tafsir al-misbah yang nantinya akan di jadikan pijakan pemikiran mengenai wanita bekerja di luar rumah.³⁷

Mochamad ziaul Haq, Audrey diva azzahra Arief, lathifah mumtazah, R.F Bhanu Viktorahadi. Jurnal, "upaya kesetaraan gender dalam pemikiran K.H Husein Muhammad". Dalam hasil penelitiannya menjelaskan lebih dalam mengenai pemikiran tokoh K.H Husein Muhammad terhadap perempuan mulai dari biografi, organisasi yang didirikan dan pengaplikasian ilmu keagamaannya sebagai pemikiran terhadap kesetaraan gender terutama di Indonesia.³⁸

Mutimmah, bakhruhin safiullah. Jurnal, "pemikiran Husein Muhammad tentang hukum perempuan bekerja". Dalam hasil penelitiannya menjelaskan mengenai hukum dari bekerja nya seorang perempuan yang dikaitkan dengan salah satu ayat Alquran yaitu Q.S An-nisa'/4:34 yang sering menjadi dalih dari masyarakat patriarki, dengan artian laki-laki tetep menjadi pemegang penguasa pertama dan dominan dalam segala hak nya lalu dengan menafsirkan ayat ini, Husein Muhammad memberikan suatu inovasi pandangan baru yang sesuai pemikiran nya tetapi juga tetap didasarkan oleh Al-Qur'an maupun hadits.³⁹

³⁷ Evi Lathifatun Nisa', 'Wanita Karier Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah', 2017.

³⁸ Mochamad Ziaul Haq and others, 'Upaya Kesetaraan Gender Dalam Pemikiran K.H. Husein Muhammad', *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5.1 (2023).

³⁹ Mutimmah and Bakhruhin Safiullah, 'Pemikiran Husein Muhammad Tentang Hukum Perempuan Bekerja', *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 3.5 (2022), 450.

C. Kerangka berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

